https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, paparan temuan lapangan, dan pembahasan kritis mengenai penguatan karakter religius berbasis kesalehan sosial melalui program filantropi sosial di SDN Metesih 01 Kabupaten Madiun, maka kesimpulan penelitian kualitatif studi kasus praktisi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Program filantropi di SDN Metesih 01 dikonstruksi sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang memiliki legalitas formal kuat melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah. Program ini dikanalisasi secara rigid ke dalam tiga kategorisasi gerakan, yaitu:
   a. Gerakan harian mandiri berupa *Kencleng Yatim dan Dhuafa* di tiap kelas.
   b. Gerakan mingguan massal komunal berupa *Infaq Jumat Berkah* di mushala sekolah.
   c. Gerakan situasional darurat berupa *Aksi Filantropi Insidental Tanggap Musibah*. Keterpaduan ragam program ini berhasil mentransformasi lingkungan sekolah menjadi pengkondisian atmosfer kedermawanan yang mapan (*conditioning environment*).
2. Internalisasi nilai-nilai kesalehan sosial dilakukan oleh Guru PAI melalui dualitas strategi yang berjalan secara simultan, yaitu:
   a. Strategi didaktik instruksional melalui implementasi metode *Uswah*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hasanah (keteladanan fisik riil) di mana guru menjadi pionir utama dalam berinfaq, dilanjutkan dengan pemberian muatan makna melalui *Sesi Refleksi Teologis Pasca-Aksi* di kelas untuk mengonversi tindakan mekanistik siswa menjadi kesadaran iman.

b. Strategi manajerial ekosistem melalui pembentukan dan pendelegasian wewenang administrasi keuangan kepada *Kepanitiaan Filantropi Cilik* untuk melatih karakter kejujuran (*shiddiq*) dan rasa tanggung jawab (*amanah*) secara empiris.

3. Penerapan model filantropi sosial pedagogis berhasil mengaktualisasikan struktur watak siswa secara utuh berdasarkan komponen triadik Thomas Lickona. Aktualisasi tersebut mewujud pada:
   a. *Moral Knowing* berupa pergeseran paradigma teologis siswa tentang hak dhuafa dalam rezeki mereka.
   b. *Moral Feeling* berupa eskalasi empati dan keikhlasan batin.
   c. *Moral Action* berupa habituasi praktik nyata berbagi secara spontan dan mandiri yang konsisten terbawa hingga ke lingkungan rumah.

Akselerasi pembentukan karakter ini didorong oleh faktor pendukung utama berupa komitmen kepemimpinan kepala sekolah dan kekompakan paguyuban wali murid. Sebaliknya, faktor penghambat yang menjadi tantangan siber adalah kuatnya paparan individualisme digital gadget di rumah, yang berhasil dimitigasi secara efektif melalui laboratorium moral filantropi sekolah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Implikasi

1. Teoritis
    a. Penelitian ini berhasil mengonversikan konsep triadik sekuler Lickona (*moral knowing, feeling, action*) ke dalam struktur keberagamaan Islam yang *kaffah* (integrasi antara Iman, Ihsan, dan Islam/Amal Saleh) melalui media aksi kedermawanan.
    b. Menghasilkan proposisi konseptual baru bahwa program sosial di sekolah dasar negeri tidak boleh sekadar dikelola secara administratif finansial, melainkan wajib dijiwai oleh metodologi didaktik *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) agar mampu mengubah watak egosentrisme anak menjadi kesalehan sosial yang inklusif.
    c. Membuktikan bahwa penerapan transparansi radikal finansial donasi anak mampu meningkatkan modal sosial (*social capital*) berupa kepercayaan mutlak (*trust*) lintas ekosistem (sekolah, komite, dan wali murid).
2. Praktis
    a. Bagi Guru PAI. Menjadi panduan metodik-instruksional dalam menyusun strategi pengajaran nilai yang humanis dan transformatif. Guru PAI dituntut tidak hanya menjadi pengajar teks (*mu'allim*), tetapi harus bermigrasi menjadi arsitek karakter dan pembimbing jiwa (*murobbi*) yang memimpin melalui keteladanan nyata.
    b. Bagi Manajemen SDN Metesih 01. Memberikan rekomendasi manajerial bagi kepala sekolah untuk terus mempertahankan serta memperkuat legalitas regulasi program pengkondisian lingkungan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

religius, guna menjaga identitas sekolah dasar negeri yang unggul dalam moralitas keagamaan di era disrupsi.